

**EFEKTIVITAS TEKNIK CHAIN REACTION UNTUK MENINGKATKAN  
PENGUASAAN MUFRADAT SANTRI ASRAMA DARUL LUGHAH AL-  
ARABIYYAH DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG  
BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

[arynniaagustin38@gmail.com](mailto:arynniaagustin38@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi masih kurangnya keefektifan dalam pembelajaran mufradat, kurang percaya diri, kurangnya mendapat motivasi dalam belajar Bahasa Arab, Santri asrama Darul Lughoh Al-‘Arabiyyah masih menggunakan metode hafalan yang biasa atau manual tanpa menggunakan teknik. Penelitian ini dilakukan di Asrama Darul Lughoh Al-‘Arabiyyah Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi dengan objek penelitian santri yang ada didalam asrama tersebut.

Permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah bagaimana teknik Chain Reaction diterapkan dan bagaimana keefektifan teknik Chain Reaction untuk meningkatkan penguasaan mufradat santri asrama Darul Lughah Al-‘Arabiyyah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teknik Chain Reaction untuk meningkatkan penguasaan mufradat santri asrama Darul Lughah Al-‘Arabiyyah dan untuk mengetahui keefektifan teknik Chain Reaction untuk meningkatkan penguasaan mufradat santri asrama Darul Lughah Al-‘Arabiyyah.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Asrama Darul Lughah Al-‘Arabiyyah di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2021/2022. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 34 siswi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini setelah diadakannya pengujian hipotesis dapat diperoleh hasil sebagai berikut: Penerapan teknik chain reaction adalah dengan siswa menyebutkan kosakata yang diawali dengan huruf akhir dari kosakata yang diucapkan oleh siswa pertama, begitu seterusnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh

nilai rata-rata pre-test adalah 69,58. Sedangkan nilai rata-rata Post-test adalah 91,67. Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pada uji N Gain Post-test lebih tinggi dibandingkan uji N Gain Pre-test. Nilai rata-rata N-Gain Score sebesar 0,73 termasuk dalam kategori tinggi. Dengan nilai N-Gain Score minimal 0,29 dan maksimal 0,94. Nilai rata-rata N-Gain Persen 73,0296 termasuk dalam kategori efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran Chain Reaction efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat santri Asrama Darul Lughah Al-‘Arabiyyah di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci :** *Efektifitas, Teknik Chain Reaction, Penguasaan Mufrodat*

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki peran penting dalam agama Islam, karena bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi yang berkaitan dengan Islam. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia, tidak hanya pada pondok-pondok pesantren, melainkan juga pada sekolah formal baik negeri maupun swasta. Khususnya pada madrasah-madrasah, bahasa Arab merupakan mata pelajaran wajib dan diujikan pada ujian akhir madrasah bertaraf nasional (Hasna, 2016:53)

Mufradat (kosa kata) adalah aspek penting dalam bahasa Arab. Alasannya karena bahasa Arab memiliki banyak aspek, antara lain bunyi-bunyi, bangunan kata-kata, susunan kalimat, dan makna. Dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab hendaknya mempertimbangkan aspek penggunaannya bagi siswa, yaitu diawali dengan memberikan materi kosa kata yang sering kali dipakai untuk bahasa keseharian. Selanjutnya memberikan materi kata sambung. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menyusun kalimat sempurna sehingga terus bertambah dan berkembang kemampuannya (Abdurochman, 2017:64)

Penguasaan kosa kata sangat berpengaruh pada keterampilan berbahasa siswa. Pentingnya pembelajaran kosa kata terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa berbahasa menyebabkan pembelajaran kosa kata semakin mendesak untuk dilakukan secara lebih serius dan terarah. Hal ini disebabkan kenyataan di lapangan masih banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan

dalam melakukan pembelajaran bahasa Arab. Kesulitan ini terutama terlihat pada saat pembelajaran empat keterampilan berbahasa yang disebabkan kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Arab yang rendah. Seiring dengan pentingnya penguasaan perbendaharaan kosa kata bahasa Arab dan berbagai kesulitannya, maka pembelajaran bahasa Arab yang efektif sangat dibutuhkan yakni dengan menghadirkan teknik-teknik pembelajaran bahasa Arab yang aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dilakukan oleh guru sangat berperan sebagai upaya dalam meningkatkan perbendaharaan kosa kata bahasa Arab siswa.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung mempunyai program pengembangan Bahasa Arab yang berada dalam naungan LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing), kursusan ini mempunyai nama yakni “Al- ‘alam” (Ajyalul Lughotil Arabiyyah Darussalam), yang berada di Asrama Darul Lughoh Al-‘Arabiyyah. Didalam kursusan ini terdapat 3 tingkatan yaitu mubtadi’ (tingkat pemula/awal), muthawasith (tingkat tengah), dan mutaqoddim (tingkat akhir). Didalam suatu pembelajaran pasti ada masalah yang terjadi, begitu juga dengan kursusan yang menjadi objek penelitian. Pembelajaran yang menarik tidak akan membuat siswanya merasakan bosan dan jenuh, oleh karena itu seorang guru harus bisa memilih metode dan teknik yang tepat. Agar dalam pembelajaran bahasa arab siswa juga bisa berperan aktif dan semangat dalam menerima materi bahasa arab yang disampaikan. Untuk merealisasikan hal tersebut, maka perlu adanya teknik yang dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk merangsang siswa agar termotivasi untuk belajar bahasa arab dan merasa tertarik untuk mengikuti dan memperhatikan guru. Salah satu teknik yang digunakan dalam pembelajaran adalah teknik chain reaction.

Adapun faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan pembelajaran dalam belajar Bahasa Arab di kursusan adalah kurangnya kepercayaan dalam diri mereka, kurangnya mendapat motivasi dalam belajar Bahasa Arab, seringkali peserta kursusan menghafal mufradat tanpa mengetahui teknik agar mufradat yang telah dihafal tidak mudah dilupa. Adapun solusi untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan memilih teknik yang sesuai dengan kebutuhan siswa, agar dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan atau yang diharapkan. Berdasarkan uraian di

atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Teknik Chain Reaction Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Santri Asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022”.

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana penerapan teknik chain reaction di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi?
2. Bagaimana efektivitas teknik chain reaction dalam meningkatkan penguasaan mufradat di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi?

## **C. Tinjauan pustaka**

### **1. Penelitian terdahulu**

Penelitian yang mengkaji tentang keterampilan berbahasa khususnya penguasaan kosa kata telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Silma Anjani, dkk (2021), Irma Martiny Md Yasim, dkk (2017), Ade Mardiansyah (2018).

Pertama, jurnal Silma Anjani dengan judul “Pembelajaran Bahasa Arab melalui Teknik Flashcard untuk Meningkatkan Kosakata Siswa Kelas VII MTs Al-Muchtari Cimande”. Hasil post-test peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa dapat disimpulkan bahwa varian kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Dan yang terakhir adalah penilaian hasil analisis uji-t terhadap meningkatnya penguasaan kosakata siswa dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima karena terdapat peningkatan penguasaan kosakata dengan memakai pembelajaran bahasa Arab lewat teknik flashcard. Maka dapat dinyatakan bahwa data hasil posttest berdistribusi normal dan hasil posttest bisa disimpulkan dengan memakai teknik flashcard pada pembelajaran bahasa arab dapat menaikkan kemampuan kosakata siswa dan siswi kelas VII MTs Al-Muchtari Cimande-Bogor.

Kedua, skripsi Irma Martiny dengan judul “Penggunaan Teknik Pembelajaran Aspek Kosa Kata Bahasa Arab Dalam Kalangan Murid”. Kajian ini berbentuk kajian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif dengan soal selidik sebagai instrumen kajian. Kajian ini menggunakan seramai 30 orang murid

tingkatan empat sebagai sampel yang dipilih secara rawak di salah sebuah SMKA di Negeri Sembilan. Dapatan kajian menunjukkan teknik pembelajaran aspek kosa kata di dalam kelas murid berada pada tahap sederhana tinggi yaitu min 3.71, teknik pembelajaran di luar kelas berada pada tahap sederhana yaitu min 2.84 dan teknik pembelajaran semasa peperiksaan juga berada pada tahap sederhana iaitu min 3.18. Rumusan kajian ini menjelaskan murid masih bergantung kepada bantuan guru dan rakan untuk menguasai kosa kata dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu dapatan kajian ini juga menunjukkan murid masih kurang berusaha untuk tidak bergantung dengan pihak lain dalam penguasaan kosa kata Bahasa Arab.

Ketiga, skripsi Ade Mardiansyah dengan judul “Penerapan Metode Langsung dengan Teknik Permainan Sebut Kata untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII di SMP IT Al-Fityah Pekanbaru”. Dari analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa metode langsung dengan teknik permainan sebut kata efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP IT Al-Fityah Pekanbaru, dengan nilai  $T_o = 6,30$  lebih besar dari  $T_t$  pada taraf signifikansi  $1\% = 2,68$  dan taraf signifikansi  $5\% = 2,01$  ini berarti bahwa  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain metode langsung dengan teknik permainan sebut kata efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP IT Al-Fityah Pekanbaru.

## **2. Landasan Teori**

### **a. Teknik Pembelajaran**

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara seseorang mengimplementasikan suatu metode tertentu. Teknik pembelajaran adalah cara guru menyajikan materi pendidikan yang telah disusun berdasarkan pendekatan yang disetujui. Teknik yang digunakan guru tergantung pada kemampuan guru atau taktiknya agar proses pengajaran berlangsung dengan aman dan berhasil dengan baik.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.

## **b. Pembelajaran Bahasa Arab**

Pengajaran mata pelajaran adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan secara optimal oleh guru agar siswa yang diajarnya dengan mata pelajaran tertentu melakukan kegiatan mengajar dengan baik. Dengan kata lain, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan pendidikan jasmani tertentu yang membantu untuk mencapai tujuan.

### **1. Maharah Istima'**

Istima' merupakan komponen yang sangat penting. Karena Istima' adalah sarana pertama yang kita gunakan dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dari keterampilan ini kita juga dapat menguasai keterampilan yang lain seperti kalam, qiraah dan kitabah. Keterampilan Istima' adalah keterampilan mendengarkan Mufrodah Bahasa Arab baik berupa cerita, percakapan, nas-nas yang biasanya menggunakan labor Bahasa sebagai penunjang utama dalam mempelajari maharah Istima'. Katakuncinya disini kita melatih mendengar Bahasa Arab.

### **2. Maharah Kalam**

Maharah Kalam merupakan keterampilan untuk menyusun atau membentuk kata-kata yang baik, jelas dan mudah dipahami. Keterampilan ini memiliki dampak yang sangat besar dalam kehidupan, baik mengungkapkan ide, pikiran atau gagasan serta memenuhi kebutuhan lainnya. Keterampilan ini yang menjadi titik fokusnya adalah bagaimana seseorang mampu mengungkap kalimat berbahasa arab. Untuk menunjang keterampilan ini, kita dituntut untuk memiliki perbendaharaan Mufrodah dan juga mencari partner bicara dalam percakapan sehari-hari.

### **3. Maharah Qiroah**

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah, karena keterampilan ini juga meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari solusi

dari permasalahan yang ada. Ketika seseorang membaca maka sudah layaknya ia paham apa yang dibaca. Hal ini juga berlaku dalam keterampilan ini, kita harus memiliki Mufrodah yang banyak agar memudahkan dalam memahami setiap bacaan yang kita baca.

#### 4. Maharah Kitabah

Keterampilan menulis merupakan keterampilan paling tertinggi di antara yang lainnya. Keterampilan ini juga menjadi sarana komunikasi yang tidak ada batas waktu dan tempat. Tulisan yang kita buat maka akan dilihat dan dibaca banyak orang. Keterampilan ini juga menunjang keterampilan sebelumnya, sehingga keempat keterampilan ini sangatlah saling berkaitan. Keterampilan menulis merupakan kegiatan menyusun atau merangkai kata-kata dalam Bahasa Arab dengan tujuan mengungkapkan ide, pikiran atau gagasan ke dalam tulisan. (*Shafrul Fajri, 2020*)

#### c. Pembelajaran Mufradat

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosa kata yang dimilikinya. Semakin kaya kosa kata yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang terampil berbahasa. Perlu disadari dan dipahami benar-benar bahwa kenaikan kelas para siswa di sekolah ditentukan oleh kualitas keterampilan berbahasa mereka. Kenaikan kelas itu berarti pula merupakan suatu jaminan akan peningkatan kuantitas dan kualitas kosa kata mereka dalam segala bidang studi yang mereka peroleh sesuai dengan kurikulum. Banyak orang yang kurang menyadari bahwa nilai yang tertera pada rapor siswa merupakan cermin akan kualitas dan kuantitas kosa kata siswa. Baik atau buruk nilai rapor itu mencerminkan baik atau tidaknya keterampilan berbahasa mereka. Kalau masalah ini di perhatikan dengan benar benar, maka dapat dimengerti betapa pentingnya pembelajaran kosa kata yang bersistem disekolah-sekolah sedini mungkin. Kuantitas dan kualitas kosa kata seseorang siswa turut menentukan keberhasilan dalam kehidupan. Kualitas dan kuantitas, tingkatan dan kedalaman kosa kata seseorang merupakan indeks pribadi yang terbaik

bagi perkembangan mentalnya. Perkembangan kosa kata adalah perkembangan konseptual, merupakan suatu tujuan pendidikan dasar bagi setiap sekolah atau perguruan. Semua pendidikan pada prinsipnya adalah perkembangan kosa kata yang juga merupakan perkembangan konseptual.

**d. Tahapan Pembelajaran Kosa Kata**

Adapun tahapan dalam pengajaran kosa kata secara umum dalam Effendy (2009:122) adalah sebagai berikut:

1. Mendengarkan kata

Ini adalah tahap pertama. Yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka dalam dua atau tiga kali pengulangan, siswa telah mampu mendengarkan secara benar. Tahapan mendengarkan ini sangat penting karena kesalahan dalam pendengaran ini berakibat pada kesalahan atau ketidakakuratan dalam pengucapan dan penulisan.

2. Mengucapkan Kata

Tahap berikutnya adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru membantu siswa dalam mengingatnya dalam waktu yang lebih lama. Guru harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh keakuratan pelafalan atau pengucapan setiap kata oleh siswa karena kesalahan dalam pelafalan mengakibatkan kesalahan dalam penulisan.

3. Mendapatkan Makna Kata

Berikan arti kata kepada siswa sedapat mungkin menghindari terjemahan, kecuali kalau tidak ada jalan lain. Saran ini dikemukakan, karena kalau guru setiap kali selalu menggunakan bahasa ibu siswa, maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara itu makna kata akan cepat dilupakan oleh siswa.

4. Membaca Kata

Setelah siswa mendengar, mengucapkan dan memahami makna kata-kata baru, guru menuliskannya di papan tulis. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membacanya dengan suara keras. Di sini, untuk kesekian kalinya guru perlu mengecek keakuratan bacaan siswa, agar tidak terjadi kesalahan pengucapan. Kesalahan ini kalau tidak dibetulkan, dikhawatirkan akan melekat samapaik waktu yang lama.

#### 5. Menulis Kata

Akan sangat membantu penguasaan kosa kata, jika siswa diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya pada saat makna kata-kata itu masih segar dalam ingatan siswa. Siswa menulis di bukunya masing-masing dengan mencontoh apa yang ditulis guru di papan tulis. Dalam hal menulis kata di papan tulis ini, guru sebaiknya membiasakan diri untuk menulis isim mufrod diikuti dengan bentuk jamaknya, dan setiap fiil maadhi, diikuti dengan bentuk mudhori'nya. Ini berlaku tentu saja apabila pelajaran telah sampai pada pengenalan jama' dan perubahan fiil.

#### 6. Membuat Kalimat

Tahap terakhir dari kegiatan pengajaran kosa kata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, secara lisan ataupun tertulis. Guru memberikan contoh kalimat, kemudian meminta siswa membuat kalimat serupa. Latihan seperti ini sangat membantu memantapkan pengertian siswa terhadap makna kata. Sudah barang tentu, tidak semua kata-kata baru harus dikenalkan dengan semua prosedur atau langkah dimuka. Faktor waktu harus juga diperhitungkan. Untuk itu perlu dipilih kata-kata yang memang sulit, atau kata-kata yang memang hanya difahami maknanya secara utuh apabila dihubungkan dengan konteks.

#### e. Teknik Pembelajaran *Mufradat*

Kosa kata yang dikuasai siswa sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mempraktekkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal keterampilan berbahasa.

Berikut ini beberapa teknik pembelajaran mufradat yang sifatnya ringan dan bisa dilakukan oleh guru :

##### 1. Pantomin

Permainan ini bisa digunakan sebagai permainan menebak (lu'bah al-tahmin). Aktivitas tanpa suara ini akan mengarahkan siswa untuk berbicara secara alami. Seseorang melakukan gerakan pantomin dan yang lain menebak apa yang di maksud. Permainan ini akan memberikan latihan bermacam- macam unit leksikal dan tata bahasa, seperti yang terkait dengan pekerjaan.

Satu siswa memilih sebuah pekerjaan dan melakukan gerakan pantomin pekerjaan yang dimaksud. Siswa yang lain coba menebak pekerjaan tersebut dengan menanyakan aktivitas atau pekerjaan tersebut. Contohnya: apakah kamu bekerja di luar? (فى المكتب). Apakah kamu memakai seragam? (استخدام الآلات) Siswa yang melakukan pantomin hanya memberikan non verbal.

##### 2. Chain Reaction

Guru memerintahkan seluruh siswa untuk membentuk lingkaran. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan kosakata, dan siswa di sampingnya menyebutkan kosakata yang diawali dengan huruf akhir dari kosakata yang diucapkan oleh siswa pertama, begitu seterusnya. Bagi siswa yang gagal maka ia keluar dari lingkaran dan siswa yang berdiri di samping siswa yang gagal memulai dengan kosakata bebas, begitu seterusnya hingga hanya tersisa satu siswa saja sebagai pemenang (Halimi Zuhdy, 2020:8)

#### D. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mencari keefektivan dengan cara pengolahan

data/teknik analisis data yang berbentuk angka-angka dari dua variabel. Dua variabel itu adalah model pembelajaran mufradat dengan teknik chain reaction dan penguasaan mufradat. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah pengambilan sampel dengan sensus/sampling total. Sensus/sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua.

## **E. Pembahasan**

### **1. Penerapan Teknik Chain Reaction dalam Pembelajaran Mufradat**

Tujuan dari teknik ini adalah agar siswa dapat memproduksi kata dengan cepat, logis, dan tepat. Alat yang diperlukan dalam teknik ini antara lain telinga (pendengaran), penglihatan, pikiran, dan mulut (pengucapan dan pelafalan). Dalam teknik ini siswa dituntut untuk jeli dan teliti mendengarkan kata-kata dari teman sebelumnya. Kemudian, siswa menanggapi dengan pikiran dan melanjutkan “huruf” akhir yang diucapkan oleh siswa sebelumnya untuk membuat kata berikutnya.

Siswa diajak bermain dengan menyambung huruf terakhir menjadi sebuah kata baru. Kata kunci teknik ini adalah memanfaatkan suku kata terakhir sebagai kata pertama. Siswa berikutnya tidak boleh menyebutkan kata yang sama dan sudah disebutkan oleh teman sebelumnya. Misalnya, ضَرْبٌ sudah disebutkan, berarti kata ini sudah tidak boleh disebutkan lagi.

Kata umpan pertamanya bisa dari guru. Kemudian dilanjutkan oleh siswa-siswi berikutnya. Untuk lebih mempermudah, teknik ini bisa dilakukan secara berurutan mengikuti kursi tempat duduk. Siswa yang tidak bisa melanjutkan kata dari teman sebelumnya bisa diberi hukuman untuk berdiri sejenak.

Perhatikan contoh berikut:

Guru memulai dengan kata ضَرْبٌ. Huruf terakhir dari kata ini adalah “ب”. Sehingga, siswa berikutnya melanjutkan kosakata dengan huruf awalan “ب”. Demikian seterusnya.

Berikut langkah-langkah penerapan teknik chain reaction yang dilakukan oleh peneliti di asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah:

- a. Guru menyiapkan papan tulis dan spidol.

- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing beranggotakan 8 orang.
- c. Masing-masing kelompok baris memanjang ke belakang didepan papan tulis.
- d. Guru menulis satu kosa kata yang berbeda pada masing-masing kelompok.
- e. Guru memerintah siswa untuk melanjutkan mufradat yang diawali dengan huruf akhiran mufradat sebelumnya. Misalkan guru menulis قَلَّمَ, kemudian siswa melanjutkan dengan مَكْتَبٌ, temannya melanjutkan dengan مَكْتَبٌdan seterusnya.
- f. Guru memberi batasan waktu 2 menit.
- g. Setelah waktu habis, guru mengoreksi tulisan siswa. Kemudian jawaban benar dijumlah dan dibandingkan dengan kelompok lain.
- h. Kelompok dengan jawaban benar terbanyaklah yang menjadi pemenang.

## **2. Efektifitas Teknik Chain Reaction dalam Pembelajaran Mufradat**

Hipotesis N-Gain hasil penelitian ini *Ho* ditolak dan *Ha* diterima, sehingga penguasaan mufradat meningkat melalui teknik pembelajaran Chain Reaction daripada menggunakan teknik pembelajaran konvensional dan penguasaan mufradat siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata kategori tinggi setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran Chain Reaction. Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan teknik pembelajaran Chain Reaction dapat meningkatkan kemampuan penguasaan mufradat siswa.

Uji normalitas berfungsi untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah rumus Kolmogorov-Smirnov. Data yang diujikan adalah data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam perhitungan dengan rumus tersebut, apabila indeks yang dihasilkan  $(P) > 0,05$  ( $\alpha: 5\%$ ) maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal (Nurgiyantoro dkk, 2004: 118). Analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 23 menghasilkan indeks yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat di halaman lampiran.

Setelah instrumen diuji validitasnya, langkah selanjutnya adalah meneliti reliabilitasnya. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan uji

keandalan Alpha Cronbach. Berdasarkan pada hasil uji coba, diperoleh nilai  $\alpha = 0,739$  Angka tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Perhitungan tersebut diperoleh melalui bantuan komputer program SPSS versi 23. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada halaman lampiran.

**Tabel 5.1**  
**Nilai Pre Test**

No	Statistik	Nilai Pre-Test
1.	N	34
2.	Jumlah Nilai	2336
3.	Rata-rata	69,58
4.	Maksimum	73
5.	Minimum	60

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah nilai pre test yang berjumlah 34 siswa secara keseluruhan adalah 2336. Dengan rata-rata pre-test siswa adalah 69,58. Nilai tertinggi mendapat 73, sedangkan nilai minimum adalah 60.

**Tabel 5.2**  
**Nilai Post-Test**

No	Statistik	Nilai Post-Test
1.	N	34
2.	Jumlah nilai	3117
3.	Rata-rata	91,67
4.	Maksimum	98
5.	Minimum	80

Dari data diatas diperoleh nilai siswa kursus al-'alam yang berjumlah 34 siswa secara keseluruhan adalah 3117. Dengan rata-rata pre-test siswa adalah 91,67. Nilai tertinggi mendapat 98, sedangkan minimum adalah 80.

**Tabel 5.3**  
**Hasil Uji (N Gain Persen)**

Mean	Median	S	Varian	Min	Max
73.0296	78.2407	15.08407	227.529	28.57	94.29

*Sumber Data: Olahan Data SPSS*

Tabel di atas merangkum deskripsi data dari hasil uji N Gain Persen siswi asrama Darul Lughoh Al-‘Arobiyyah. Berdasarkan tabel 5.7 terlihat bahwa hasil uji N G Score nilai tertinggi sebesar 94.29, sedangkan nilai terendah sebesar 28.57. Sedangkan untuk nilai ukuran tendensi sentral yang meliputi rata-rata adalah 73.0296, nilai tengah adalah 78.2407. Ukuran variansi kelompok yang meliputi jangkauan atau rentang adalah 227.529, dan simpangan baku sebesar 15.08407.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa rerata nilai pre test lebih kecil daripada rerata nilai post test. Namun dalam perhitungan setelah diadakannya perlakuan, dalam hal ini penerapan teknik Chain Reaction dalam pembelajaran mufradat di asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah, ternyata rerata nilai post test meningkat lebih besar daripada rerata nilai pre test. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan, dalam hal ini penerapan teknik Chain Reaction dalam pembelajaran mufradat di asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah lebih efektif daripada tanpa menggunakan teknik Chain Reaction.

## **F. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji N Gain Persen, nilai Gain mencapai 73,0296 dengan kategori efektif. Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran Chain Reaction efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa.
2. Berdasarkan uji N Gain Score, nilai Gain mencapai 0,73 dengan kategori tinggi. Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran Chain Reaction efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa.
3. Berdasarkan kategori peningkatan nilai mufradat yang mendapat kategori tidak efektif berjumlah 1 siswi, kurang efektif berjumlah 2, cukup efektif berjumlah 14 siswi dan kategori efektif berjumlah 17 siswi.

## G. Daftar Pustaka

- Abdurochman. 2017. *Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Non Arab*. An-Nabighoh, (1): 64.
- Abror, Saliqul, dkk. 2020. *Pengaruh Penggunaan Metode Magic Story Terhadap Penguasaan Mufrodat Siswa Kelas VIIB MTs Darul Masholeh Cirebon*. El-Ibtikar (2): 70.
- Anjani, Silma, dkk. 2021. *Pembelajaran Bahasa Arab melalui Teknik Flashcard untuk Meningkatkan Kosakata Siswa Kelas VII MTs Al-Mughtari Cimande*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 2 No. 1
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendi, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fauzan, Moh. 2020. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Kemahiran Berbicara Yang Inovatif Dan Menarik*. Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Zuhdy, Halimi. 2020. *Teknik Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang.
- Hasna. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab : 53.
- Hijriyah, Umi .2016. *Analisis pembelajaran mufrodat dan struktur bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah*. Surabaya. Cv:Gemilang
- Khalilullah. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Istima' Dan Takallum)*. Jurnal Sosial Budaya (2): 219.
- Mardiansyah, Ade. *Penerapan Metode Langsung dengan Teknik Permainan Sebut Kata untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII di SMP IT Al-Fityah Pekanbaru*. UIN SUSKA RIAU.
- Mustofa, Bisri., dan Hamid, Abdul. 2012. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Pagi, Setetes Embun. 2015. *Macam-Macam Teknik Pembelajaran*, (online), <http://islamidinah26.blogspot.com/>, (diakses pada 25 April 2015)
- Priyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Raharjo, Sahid. <http://www.spssindonesia.com/2019/04/cara-menghitung-n-gain-score-spss.html>
- Sudrajat, Akhmad. Tanpa Tahun. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*, (Online),

([http://103.23.244.11/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_SEKOLAH/197012101998022-IIP\\_SARIPAH/Pengertian\\_Pendekatanx.pdf](http://103.23.244.11/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/197012101998022-IIP_SARIPAH/Pengertian_Pendekatanx.pdf)), (diakses 8 November 2017)

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syabaniyah, Dwi Riyan Tika.  
<http://dwirivantikasyabaniyah.blogspot.com/p/jenisjenishipotesis.html#:~:text=Dibagi%20menjadi%20dua%20bagian%20yaitu,antara%20variabel%20dengan%20variabel%20lain.>

Yasim, Irma Martiny Md, dkk. *Penggunaan Teknik Pembelajaran Aspek Kosakata Bahasa Arab Dalam Kalangan Murid*. ASEAN Comparative Education Research Journal on Islam and Civilization (ACER-J) Volume 1(1) January 2017, 14-24.

B. Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif, Menarik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011

Cahyadi, Nurdin. Perbedaan Teknik Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, RABU, 05 FEB 2020 | 05:28:12 WIB)

Rohman, Muhammad. *Strategi Dan Pengembangan System Pembelajaran*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013)

<https://fitk.uin-malang.ac.id/empat-pilar-penting-dalam-bahasa-arab/>